



Vol. 02 No. 04 (2023) : 195-203

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 PALEMBANG

Intan maya sari<sup>1</sup>, Agus sujarwo<sup>2</sup> nur hidayah<sup>3</sup>, An An Andari<sup>4</sup>, endang  
ekowati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email : <sup>1</sup>intanmaysari59@gmail.com, <sup>2</sup>gssujarwo07@gmail.com,

<sup>3</sup>endangekowati321@gmail.com

## Abstract :

*Character Education is carried out to teach children to take affirmations gracefully and practice them in everyday life so that they can make a positive contribution in this field. habits, good manners, and then it is established in the curriculum and activities for children at school. This research was carried out at Madrasa Aliya Negeri 3 Palembang. Discuss the implementation of character education topics. The issue under investigation is the implementation of character education at Madrasah Aliyah Negeri 3 in Palembang. This study focuses on: (1) How is character education being implemented for Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang students in terms of the desire to be happy, appropriate behavior, and positive outcomes? (2) What's up with Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang's character education implementation issues? (3) and what the supporting factors are and how this character education is put into practice. Discuss the implementation of character education topics. The issue under investigation is the implementation of character education at Madrasah Aliyah Negeri 3 in Palembang. This study focuses on: (1) How is character education being implemented for Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang students in terms of the desire to be happy, appropriate behavior, and positive outcomes? (2) What's up with Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang's character education implementation issues?*

**Keywords :** *Implementation, management, character, interests, aptitudes, and behavior*

## Abstrak:

Pendidikan Karakter dilakukan untuk mengajarkan anak-anak mengambil afirmasi dengan anggun dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif di bidang ini. kebiasaan, akhlak yang baik, dan kemudian dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan bagi anak-anak di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliya Negeri 3 Palembang. Mendiskusikan penerapan topik pendidikan karakter. Permasalahan yang diteliti adalah pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang ditinjau dari keinginan untuk bahagia, perilaku yang pantas, dan hasil yang positif? (2) Ada apa dengan persoalan implementasi pendidikan karakter Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang? (3) dan apa faktor pendukungnya serta bagaimana pendidikan karakter ini dipraktikkan. Mendiskusikan penerapan topik pendidikan karakter. Permasalahan yang diteliti adalah pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang ditinjau dari keinginan untuk bahagia, perilaku yang pantas, dan hasil yang positif? (2) Ada apa dengan persoalan implementasi pendidikan karakter Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang?

**Kata Kunci:** Implementasi, manajemen, karakter, minat, bakat, dan perilaku

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasionalnya tidak hanya dipengaruhi oleh melimpahnya sumber daya alamnya, tetapi juga oleh sumber daya manusianya. Ini bisa berarti bahwa akhlak mulia setiap orang terdapat di negara yang makmur. Masuk akal untuk berasumsi bahwa manusia yang berkarakter menambah nilai dan manfaat bagi lingkungan dengan setiap pemikiran dan tindakan yang mereka lakukan. Sebaliknya, bumi akan sangat menderita akibat pemikiran dan tindakan manusia yang bersifat negatif. Ada beberapa tanda-tanda perilaku manusia yang mengarah pada kehancuran bangsa, seperti tindakan penganiayaan dengan meningkatnya kekerasan di kalangan santri Ghadhab, atau kemarahan yang bersifat negatif berlebihan dan cepat marah. (Iai & Lampung, n.d.)

Secara umum, ghadhab seseorang menggunakan bahasa yang buruk sepanjang interaksinya. Dibutuhkan tindakan atau langkah nyata untuk meringankan bangsa Indonesia yang terpuruk dalam beberapa tahun terakhir. Seiring berjalannya waktu, negara lain, termasuk negara tetangga yang berpura-pura menjadi mahasiswa Indonesia, sedang syuting. Semakin jauh dari Indonesia dalam segala aspek kehidupan. Pengaruh kelompok yang kuat pada tindakan kekerasan, peningkatan perilaku merusak diri sendiri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks terbuka. Semakin sedikit rasa hormat yang diperlihatkan kepada orang tua dan guru, semakin kabur garis antara yang baik dan yang jahat. Artinya, tanda-tanda tersebut nampaknya sudah muncul di masyarakat Indonesia.

Dibutuhkan tindakan atau langkah nyata untuk meringankan bangsa Indonesia yang terpuruk dalam beberapa tahun terakhir. Seiring berjalannya waktu, negara lain, termasuk negara tetangga yang berpura-pura menjadi mahasiswa Indonesia, sedang syuting. Semakin jauh dari Indonesia dalam segala aspek kehidupan. Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pendidikan pengembangan karakter peserta didik dilaksanakan secara terencana dan luwes, dengan memperhatikan perkembangan kegiatan pembelajaran serta kedalaman dan kecepatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan para pelatih yang ahli di bidangnya masing-masing. Upaya untuk menyelesaikan program pendidikan dapat mencakup upaya dari ruang kelas dan guru. Krisis multifaset yang dialami Indonesia saat

ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai institusi sosial nasional. Banyak yang mengklaim bahwa masalah terbesar bangsa Indonesia berasal dari perspektif moral. (Rosad, 2019)

Banyaknya pemberitaan tentang tawuran pelajar, kasus narkoba yang sering ditayangkan di televisi, dan sesekali pengguna yang masih pelajar menunjukkan hal tersebut, Beberapa siswa telah ditempatkan di "penjara herero" karena menyerang guru mereka sendiri. Bahkan yang terparah, ada siswa lain yang mengancam akan membunuh orang tuanya sendiri. Nampaknya bangsa Indonesia tidak akan mampu bangkit jika hal ini tidak diperhatikan dan tidak ditemukan solusi yang cepat dan tepat. Bangsa ini perlu menyadari bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan akhlak, lebih khusus untuk "memanusiakan manusia". Berbagai unsur yang terkandung di dalamnya, seperti administrasi pendidikan dan tenaga pengajar, siswa, guru, alat dan bahan pendidikan, lamanya kegiatan pembelajaran, dan lokasi yang dijadikan pusat kegiatan, merupakan beberapa aspek pendidikan yang dikelola. (Fahroji, 2020)

Kualitas unik yang membedakan manusia dari hewan lain adalah akal yang diberikan Allah SWT kepada manusia agar mereka dapat berpikir dan juga memungkinkan mereka untuk mengamati dan menganalisis. Berbagai fakta dan peristiwa menimbulkan kesimpulan yang bermanfaat yang kemudian digunakan dalam kurikulum negara kita tercinta, yang tidak lain adalah tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan UUD 1945 secara umum dan khusus. dalam undang-undang pendidikan yang telah disahkan pemerintah Pengembangan rencana studi, yang semula dimaksudkan untuk menerapkan fokus pada aspek kognitif, kini telah bergeser menjadi tiga aspek, yaitu, keterampilan kognitif (pikiran), afektif (emosi), dan akhirnya motorik (gerakan). Oleh karena itu, pemerintah mulai bekerja dengan para mahasiswa di program studi ini untuk membantu mereka berkembang menjadi individu yang beragam secara budaya dengan filosofi politik mereka sendiri. (Kepemimpinan et al., 2021)

Tujuan pendidikan karakter adalah mempersiapkan anak untuk membuat keputusan yang bijak dan mempraktekkan keputusan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berdampak positif bagi lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak merupakan nilai-nilai universal yang tentunya didukung oleh semua agama, tradisi, dan budaya. Nilai-nilai tersebut kemudian ditampilkan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti anak di sekolah. Pendidikan karakter ini tidak bertentangan dengan gagasan pendidikan total karena menyembunyikan moralitas melalui proses mengetahui yang baik, mencintai yang baik, merasakan yang baik, dan bertindak yang baik, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan motorik yang merupakan ciri khas pendidikan nasional.

Nabi Muhammad berfungsi sebagai simbol nilai-nilai Islam yang diakui secara luas dan intrinsik yang mencerminkan moralitas dan perilaku yang luar biasa. amanah, fathonah, shidik, tahu, dan tabligh. Jika anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan karakter, karakter mereka akan berkembang, memungkinkan watak alami setiap anak berkembang dengan

cara terbaik. Sayangnya, sistem pendidikan dini saat ini terlalu menekankan perkembangan otak kanan (kognitif) dan sedikit penekanan pada otak kiri (afektif, empatik, dan gustatory). Namun, bahkan mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter (seperti etika dan agama) lebih menekankan aspek otak kiri (hafalan atau pengetahuan lama yang sederhana). Maka upaya untuk mengembangkan minat dan perilaku siswa ke arah perilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen yang harus dimulai sedini mungkin di sekolah-sekolah yang merupakan setting pertama dan utama bagi anak untuk pengembangan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah inkuiri kuantitatif, yaitu metode inkuiri yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan pelaku sasaran yang dimaksudkan untuk mencerminkan keseluruhan (holistik) pribadi. tanpa mengklasifikasikan orang dan organisasi sebagai variabel melainkan melihat mereka sebagai komponen dari keseluruhan. Sering kali, penelitian kualitatif disebut juga dengan menggunakan metode etnografi, fenomenologi, atau impresionistik.

Penelitian ini sering didasarkan pada prinsip-prinsip analisis deskriptif analitis deskriptif. Analisis deskriptif dipahami sebagai jenis analisis yang berfokus pada pencarian solusi untuk masalah saat ini. Dikatakan analitis karena tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi sistem manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan standar pembelajaran pendidikan agama Islam serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Data yang dikumpulkan pertama-tama disusun, dijelaskan, dan kemudian diperiksa.

Dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen berbasis madrasah. Tujuannya adalah untuk memahami proses pelaksanaan sistem manajemen berbasis madrasah. Akibatnya, pendekatan kuantitatif diyakini sebagai metodologi terbaik. Melalui penggunaan metodologi kuantitatif ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fakta-fakta yang terlibat dalam penyelidikan.

Pendekatan yang diambil adalah yang menekankan manajemen pendidikan dan ilmu pengetahuan, termasuk manajemen yang mengintegrasikan manajemen mutu pendidikan dan manajemen berdasarkan tolok ukur. Metode ini digunakan untuk melihat dan memahami subjek penelitian (seseorang, organisasi, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan peristiwa yang terjadi persis sebagaimana adanya (paradigma natural).

Dalam sebuah penelitian, penulis harus menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian agar diperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Mardalis, metode yang digunakan disini diartikan sebagai cara atau teknik yang akan digunakan selama berlangsungnya penyelidikan, sedangkan penyelidikan itu sendiri diartikan sebagai usaha yang dilakukan dalam bidang ilmu yang dilakukan

untuk mendapatkan fakta dan prinsip. dengan kesabaran dan perhatian. sistematis untuk melaksanakan kebenaran

## PEMBAHASAN

Menggunakan pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap, dan perilaku siswa yang positif. Data tersebut ditampilkan sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan karakter dalam temuan khusus. Hal ini tidak terpisahkan dengan rencana pengembangan kurikulum yang telah disusun antara lain untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap:

- a. Belajar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pelajari dan peluk Islam.
- c. Belajar bagaimana mengeksekusi dan bertindak secara efektif. Belajar bagaimana bergaul dengan orang lain dan membantu mereka  
Belajar bagaimana membangun dan mengidentifikasi identitas Anda melalui proses pembelajaran yang menarik, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Berperan sebagai pengajar dalam pembuatan program pembelajaran Tanggung jawab utama guru, yang merupakan pendidik terlatih, adalah mendidik, menginstruksikan, mengarahkan, mengarahkan, melatih, menasihati, dan mengevaluasi siswa. Untuk memenuhi kewajiban profesionalnya sebagai tenaga pengajar, guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi profesional. keterlibatan dalam mengembangkan program pendidikan sebagai guru

Tanggung jawab utama seorang guru adalah untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, mengatur, membentuk, membantu, dan mengevaluasi siswa mereka. Guru adalah tenaga profesional yang bekerja di bidang pendidikan. Untuk memenuhi kewajiban profesionalnya sebagai tenaga pengajar, guru harus menjadi pendidik yang berkualitas.

Kemampuan guru sangat penting dalam mempraktekkan rencana pembelajaran yang berlaku, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugas profesionalnya, semua guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan. Dalam pengertian ini, jelaslah bahwa efektivitas proses pengajaran pada semua jenjang kurikuler akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru. Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik untuk melaksanakan pendidikan karakter bagi semua guru, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Setiap pendidik wajib melakukan evaluasi sesuai dengan spesifikasi rencana pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam menguasai materi pelajaran melalui penilaian harian, ujian sumatif, penilaian semester, dan ujian akhir sekolah, serta perilaku siswa, termasuk praktik dan perilaku keagamaan. Evaluasi juga terkait dengan praktek sehari-hari dan observasi (perilaku siswa).

Setiap pendidik wajib melakukan evaluasi sesuai dengan pedoman RPP. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa

dalam menguasai materi melalui penilaian harian, ulangan sumatif, evaluasi semester, dan ujian akhir, serta tingkah laku siswa, termasuk amalan dan perilaku keagamaannya. Juga dihubungkan dengan praktek sehari-hari dan observasi, evaluasi (perilaku siswa).

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam upaya Madrasah Aliyah Negeri untuk menumbuhkan minat, perilaku, dan perilaku positif siswa 3 Guru Palembang memiliki tiga kekhususan.

1. Kemahiran dalam membuat RPP.
2. Kemampuan mempraktekkan isi rencana studi dan mendeskripsikannya.
3. Kemampuan melakukan evaluasi.

Kompetensi ini merupakan keterampilan yang harus dimiliki pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab sepanjang kegiatan pembelajaran dan menanamkan prinsip-prinsip moral pada peserta didik. Semua pendidik harus mempraktekkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pedoman pendidikan karakter saat melaksanakan program. Kompetensi adalah pendekatan rasional untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi yang diantisipasi.

Jika berbicara tentang pendidikan karakter dan komponen dasarnya, jelas bahwa yang dimaksud dengan definisi istilah kajian ini adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa atas nama anak (siswa) untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. dengan mengacu pada perwujudan seseorang yang dapat dilihat dan diamati oleh orang lain melalui proses sosialisasi dan komunikasi. Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, kebanggaan bangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, minat baca, peduli lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab merupakan karakteristik penting. Sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai-nilai yang penting bagi setiap lulusannya agar pendidikan karakter bermanfaat di lingkungan sekolah. Hal ini akan sangat dipengaruhi oleh:

#### 1. Tugas Guru

Pencipta guru menciptakan mereka sebagai makhluk sosial dan individu. Guru harus memiliki landasan iman yang kuat karena ia adalah ciptaan Tuhan, dan landasan ini berfungsi sebagai landasan ritualnya yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Guru memiliki kewajiban sosial karena mereka adalah makhluk sosial. Guru harus jujur terhadap dirinya sendiri dan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi kewajibannya sebagai warga negara, anggota keluarga, pegawai sekolah, dan anggota masyarakat atas dasar keimanannya. Guru memiliki tugas untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai individu. Berdasarkan perbincangan dengan kepala sekolah, diyakini bahwa peran guru di madrasah ini sangat berperan dalam pendidikan siswa. Peran ini memupuk kesulitan emosional, spiritual, dan akademik siswa serta pengembangan karakter.

#### 2. sifat guru.

Ada beberapa sifat yang ditunjukkan Nabi Muhammad, antara lain kesabaran, kecerdasan, kerendahan hati, tidak mementingkan diri sendiri, pemaaf, kepribadian yang kuat, dan percaya diri pada tugas yang diemban. Seorang guru yang baik harus memiliki sifat-sifat kesabaran karena memiliki kesabaran, tanggung jawab, tetap gigih, dan senang membaca jelas merupakan ciri-ciri seorang guru yang baik. Hal ini penting karena seorang guru yang kurang sabar dapat dengan mudah membentak, yang akan merugikan pembelajaran siswa di kelas. Ungkapan "harimau betina melahirkan anak" menggambarkan seseorang yang sangat ganas dan cacat mental. Hal ini juga akan menyebabkan siswa menghindari guru, yang pada akhirnya akan mengakibatkan siswa bertindak kurang ajar terhadap guru. Ini poin krusial karena jika guru hanya mengantuk, maka siswa tidak akan bisa memberikan perhatian penuh.

Kualitas kedua dari seorang guru adalah sifat tanggung jawab mereka. Untuk membesarkan murid-muridnya menjadi manusia yang berakhlak mulia, ia harus tanggap. Kualitas penting lainnya untuk menjadi guru yang ideal adalah yang satu ini. Sifat tanggung jawab ini harus ada pada guru karena akan menyebabkan mereka sering berpikir positif tentang siswanya. . Pengawasan ini juga akan membuat guru merasa lebih bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka pilih. Risiko ketiga adalah menolak menerima kekalahan. Pelajaran ini sangat penting untuk menjadi seorang guru karena akan membangkitkan semangat seorang guru dan membuat mereka lebih ulet. Pelajaran ini akan menginspirasi siswa untuk belajar tanpa balas dendam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap siswa mencari inspirasi dari guru. Guru menjadi teladan bagi siswa yang diajarnya. Jadi, jika kita sebagai guru menunjukkan keegoisan, tidak bertanggung jawab, dll, ini akan berdampak pada pemikiran dan semangat belajar siswa kita. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, setiap guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang harus mampu menunjukkan sifat keislamannya agar siswa merasa nyaman saat guru menyampaikan materi kepada mereka. Senang mengetahui bahwa siswa secara otomatis akan meniru dan mempraktekkan tindakan guru.

### 3. peran guru.

Peran guru sangat banyak, diantaranya terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memberikan pemahaman tentang karakter siswa, bertanggung jawab memberikan contoh perilaku moral, melakukan refleksi terhadap masalah moral, dan senantiasa mendidik siswa tentang berbagai baik dan buruk. nilai-nilai. Fungsi guru sebagai pendidik (custodian) menyangkut tugas-tugas yang berkaitan dengan memberikan bantuan dan dukungan (supporter), melaksanakan tugas pengawasan, dan menegakkan aturan agar anak mengikutinya. hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas tersebut meliputi pembinaan tumbuh kembang anak agar mereka memiliki pengalaman yang lebih banyak, seperti pendidikan.

Tugas memberikan bantuan dan keterasingan berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik (penjaga), Anda harus mengawasi dan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengendalian anak untuk mematuhi aturan sekolah dan aturan kehidupan dalam keluarga dan masyarakat untuk penggunaan

kesehatan fisik, bebas dari orang tua dan orang dewasa lainnya, tanggung jawab sosial, moralitas, pengetahuan dan ruang. untuk hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga, pemilihan pekerjaan, dan hal-hal pribadi dan spiritual.

Akibatnya, peran guru juga dapat digambarkan sebagai pendidik dan pembuat anak. Guru yang bertugas mendisiplinkan anak harus memantau setiap kegiatan mereka untuk memastikan bahwa tingkat perilaku mereka tidak menyimpang dari norma yang berlaku. Seorang guru baru dikatakan ideal jika tugasnya meliputi mengajar dan membimbing. Dalam hal ini, pengawas memiliki sumber daya dan melakukan upaya untuk memajukan pendidikan. Seorang guru berubah menjadi seorang pendidik dan mentor. Misalnya, guru akan sering melakukan tugas-tugas orientasi, seperti membimbing siswa tentang keterampilan, dan untuk informasi lebih lanjut, proses pendidikan kegiatan mengajar dan membimbing saling terkait. Dalam hal ini orientasi dapat diartikan sebagai tugas yang secara jelas mengarahkan siswa dalam perkembangannya dengan memberikan langkah-langkah dan petunjuk-petunjuk yang sejalan dengan tujuan pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, dapat dikatakan bahwa: Implementasi pendidikan karakter dalam penumbuhan minat, perilaku, dan perilaku positif siswa dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Implementasi manajemen dalam pembuatan rencana pembelajaran pengembangan. Manajemen aplikasi dalam deskripsi rencana studi. Manajemen aplikasi dalam melakukan evaluasi. Keterbatasan kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dalam mengembangkan minat, perilaku, dan perilaku positif: Minimnya Minat Madrasah Kesadaran masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan resmi dan informal masih rendah. Minimnya sumber belajar Meskipun masih ada kekurangan bahan ajar yang membahas aspek-aspek ranah emosional, seperti bahan ajar agama, ada beberapa sumber daya yang tersedia bagi siswa untuk mendukung selama kegiatan pembelajaran dan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Kehadiran siswa yang datang terlambat atau tim pengajar yang tidak ideal dan belum memanfaatkan waktu luang di perpustakaan menunjukkan bahwa partisipasi dalam pembelajaran masih belum aktif. Tidak ada bangunan keagamaan. Fasilitas seperti mushola untuk mengamalkan salat, lab bahasa arab, dan pengajian, serta softwarena masih terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Kepemimpinan, A., Sekolah, K., Disiplin, P., Pengawasan, D., Etos, T., & Suyitno, K. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan

Disiplin, Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 728-737.

<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.438>

Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>